

PROYEK JARINGAN VIRTUAL PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KRISTEN DI INDONESIA: InCU-VL

Arlinah Imam Rahardjo, MLIS (arlinah@petra.ac.id)
Staf Ahli Universitas Kristen Petra, Bidang Layanan Informasi
Disajikan dalam Lokakarya: Pengelolaan Internet Bagi Pustakawan
Perguruan Tinggi.
Jakarta- Surabaya, 20 – 25 September 1999

Internet dengan segala kemampuan telah banyak dikenal, dibicarakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat dengan pelbagai tingkat kebutuhan, mulai dari kebutuhan untuk berkomunikasi, promosi, melakukan transaksi bisnis, menemukan informasi hingga memberikan dan memperoleh pendidikan jarak jauh.

Seiring dengan semakin meningkatnya pemakaian internet, terjadi pula perubahan dan pengembangan dalam kebutuhan serta tuntutan dari masyarakat, terutama berkaitan dengan pola dalam perolehan informasi. Perpustakaan sebagai lembaga yang mempunyai peranan dalam pengelolaan informasi mau tak mau juga dihadapkan pada tantangan baru dalam menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Melihat kemampuan yang dimiliki oleh internet, selain menimbulkan tantangan baru, internet juga menjanjikan sebuah peluang bagi perpustakaan untuk menjalankan fungsi dan peranan perpustakaan secara lebih maksimal, bahkan mampu mendorong terciptanya peran-peran baru yang mungkin sulit dilaksanakan pada masa-masa yang lalu.

Memasuki pergantian milenium, adalah tepat jika perlu segera dikaji ulang pemikiran maupun pertanyaan-pertanyaan seperti : Sampai dimana perkembangan perpustakaan saat ini? Akan kemana perpustakaan? Peranan apa yang akan diperankan? Perpustakaan macam apa yang akan ditemukan dalam milenium ketiga yang sudah diambang pintu? Apakah kartu katalog perpustakaan masih menjadi alat penelusuran utama dalam mencari informasi? Apakah informasi yang ditemukan dalam koleksi perpustakaan sendiri cukup untuk melayani kebutuhan masyarakat? Apakah gedung dan koleksi selengkap mungkin masih menjadi faktor utama bagi perpustakaan untuk memberikan layanan yang maksimal pada masyarakat?

Melalui proyek InCU-VL, Perpustakaan UK Petra bekerjasama dengan beberapa perpustakaan perguruan tinggi kristen di Indonesia mencoba menerapkan suatu gagasan membangun sebuah jaringan perpustakaan dengan bentuk yang baru. Perpustakaan maya

yang memanfaatkan internet sebagai media layanan ini mencoba menjalankan sebuah peranan baru dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

MASYARAKAT BELAJAR : SEBUAH VISI JANGKA PANJANG

Arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi serta berkembangnya era informasi mau tak mau makin memperkecil arti keterbatasan. Batasan-batasan wilayah, bahasa maupun kebudayaan yang tadinya banyak merupakan hambatan dalam berkomunikasi atau melakukan suatu transaksi - baik dalam bidang ekonomi, politik ataupun sosial budaya, termasuk hubungan antar manusia - menjadi semakin kabur. 'Kemajuan' dalam 'kualitas hidup' makin tampak di segala bidang.

Ditengah perkembangan positif yang terjadi akibat runtuhnya dinding-dinding pembatas, tak luput pula tersirat tantangan yang harus dihadapi untuk dapat mengikuti arus kemajuan sehingga tidak tergilas dan terseret oleh arus ketidakberdayaan.

Tak dapat dipungkiri bahwa kemudahan-kemudahan akibat proses globalisasi dan berkembangnya teknologi informasi makin memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi ataupun berkomunikasi, yang dengan sendirinya juga dapat meningkatkan 'kualitas hidup' masyarakat itu sendiri. Di saat yang bersamaan, kemudahan-kemudahan ini ikut pula mempertinggi persaingan, menambah tantangan untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang semakin meningkat, serta mengikuti perkembangan yang ada.

Persaingan bisnis yang tadinya hanya terjadi dalam wilayah-wilayah yang terbatas, sekarang telah berkembang menjadi persaingan berskala internasional. Kebutuhan akan informasi yang tadinya hanya dapat diakses secara terbatas, sekarang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat tanpa batasan ruang dan waktu. Masyarakat dihadapkan kepada tantangan untuk mampu mengolah informasi yang sama menjadi produk yang lebih berkualitas dan kompetitif serta memiliki nilai tambah. Disamping itu, masyarakat masih harus dituntut untuk dapat memilah-milah informasi yang tepat dan benar dari lautan informasi yang mencampur-adukan antara yang benar dan yang sesat, yang mutakhir dan yang kadaluwarsa.

Kualitas dan produktivitas lalu menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk dapat mengikuti arus perkembangan ini. Berawal dari kondisi inilah mulai dirasakan perlunya sumber daya manusia yang tangguh untuk dapat selalu mengikuti perkembangan dan mengatasi segala persoalan yang timbul. Kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang, yang diperoleh dari bangku sekolah atau pusat pelatihan dengan cepat akan menjadi usang dan tidak mampu lagi mengatasi permasalahan atau melahirkan inovasi-inovasi baru.

Dalam kondisi semacam ini dibutuhkan masyarakat yang suka/gemar dan tak pernah berhenti belajar (belajar berkelanjutan). Kebutuhan ini memacu dunia pendidikan untuk mulai merancang ulang kebijakan, strategi dan metode pembelajaran yang tidak

hanya mengakomodasi terjadinya transfer ilmu saja, tetapi lebih terfokus pada penggalian motivasi Instrinsik seseorang untuk suka belajar seumur hidup, bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, serta mengembangkan pola belajar mandiri. Kebutuhan dari masyarakat untuk memperoleh kesempatan belajar yang sama baik dari masyarakat golongan ekonomi lemah, mampu, desa, kota, cacat, tua, muda, yang akan maupun yang sudah memasuki dunia kerja untuk kembali belajar dengan segala keterbatasan dalam waktu dan tempat juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan masyarakat suka belajar.

Istilah-istilah seperti *Student Centered Learning, Cooperative Learning, Distance Learning, Problem Based learning dll.* yang bertujuan untuk membentuk masyarakat suka dan terus belajar, merupakan strategi pendidikan yang saat ini mulai dilihat kembali dengan mengacu pada proses pendidikan yang berpusatkan pada kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik, bukan lagi bergantung pada para pendidik sebagai sumber ilmu pengetahuan satu-satunya. Pendidik lebih dituntut untuk bertindak/berperan sebagai fasilitator, yang membuka dan menunjukkan jalan ke pelbagai sumber informasi di dalam maupun di luar kelas. Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi mulai diharapkan untuk menjalankan peranan yang lebih sebagai pendamping dalam proses pendidikan seumur hidup.

Dengan dilandasi semangat untuk turut berperan dalam membentuk masyarakat yang suka dan selalu belajar diatas, Universitas Kristen Petra merintis suatu gagasan untuk mengembangkan jaringan Perpustakaan Maya di kalangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. Jaringan yang dirancang agar dapat dikembangkan di kemudian hari menjadi bagian dari suatu jaringan perpustakaan global, diberi nama InCu-VL (Indonesian Christian Universities-Virtual Libraries). Melalui fasilitas-fasilitas layanan yang ditawarkan, InCU-VL berupaya untuk mengembangkan visinya sebagai pendamping masyarakat akademis dalam membentuk masyarakat belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan maupun ketrampilan individu dalam menemukan informasi secara mandiri. Untuk mencapai visi diatas, InCU-VL ini dirancang pula sebagai media komunikasi antar perpustakaan anggota jaringan untuk dapat saling berbagi informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna maupun menyediakan kesempatan bagi pustakawan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sendiri sebagai bagian dari masyarakat belajar itu pula.

PERANAN BARU PERPUSTAKAAN

Adanya tuntutan masyarakat yang semakin meningkat dalam hal pola perolehan informasi di satu sisi, arus globalisasi yang menyebabkan melimpahnya informasi dalam pelbagai jenis maupun bentuk media, serta tersedianya perangkat yang mampu menunjang kegiatan yang sulit dilakukan di masa-masa lalu, mau tak mau memberikan peluang besar bagi perpustakaan untuk melakukan perubahan dalam pola layanan maupun peranan yang diberikan, antara lain sebagai mediator informasi, penunjuk jalan, fasilitator, pedamping pendidik dsb.

Konsep kepemilikan informasi yang tadinya ditekankan pada penyediaan gedung serta koleksi selengkap mungkin, tak lagi mungkin untuk dipenuhi, padahal informasi memang tersedia, terus berkembang dan dibutuhkan bagi pembentukan masyarakat belajar. Disinilah perpustakaan mulai dituntut untuk menjalankan peranan sebagai **mediator informasi**. Akses ke informasi seluas mungkin dari mana saja dan kapan saja menjadi lebih penting dari kepemilikan. Koleksi tak perlu tersedia di perpustakaan secara fisik, tetapi dapat diperoleh ketika dibutuhkan. Dalam peranannya sebagai mediator ini, perpustakaan dituntut untuk menyediakan hubungan-hubungan dengan para ahli ataupun pusat-pusat informasi dengan cara mencari, mengumpulkan, bekerjasama, baik secara gratis maupun berlangganan pangkalan data yang sesuai agar dapat diakses oleh pengguna dari mana saja dan kapan saja secara fleksibel. Penyediaan sarana jaringan maupun terminal komputer menjadi suatu kebutuhan dalam memberikan layanan pada suatu institusi secara fleksibel. Layanan dapat saja diberikan tanpa batasan tempat, waktu ataupun golongan pengguna, bahkan dapat diberikan secara *customized*.

Di sisi yang lain, masalah melimpahnya informasi, kompleksitas dalam penggunaan teknologi informasi, media informasi serta alat penelusuran mau tak mau juga menuntut perpustakaan untuk menjalankan peran lebih sebagai **pilot atau penunjuk jalan**. Dalam peranannya ini perpustakaan diharapkan dapat menunjukkan cara yang benar dalam memilih informasi, mencari alat penelusuran yang tepat, membuat ringkasan ataupun ulasan artikel serta membimbing dalam memakai dan memahami cara bekerja alat penelusuran maupun teknologi informasi agar dapat digunakan maksimal.

Sebagai bagian dari masyarakat belajar, perpustakaan dapat pula ikut ambil bagian dalam pembentukan masyarakat belajar dengan bertindak sebagai **fasilitator** atau **mitra pendidik** bagi masyarakat untuk berlatih berpikir kritis dan belajar secara mandiri. Penyediaan forum diskusi, kesempatan mengerjakan proyek bersama secara berkolaborasi, artikel-artikel interaktif, kesempatan berekspresi melalui portfolio merupakan contoh-contoh kegiatan perpustakaan dengan peranan baru.

PERPUSTAKAAN MAYA: APA DAN MENGAPA?

Beberapa istilah dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti dan peran yang sama dengan Perpustakaan Maya - yang secara sederhana diartikan untuk menggambarkan perpustakaan dengan tidak lagi dikelola secara manual - adalah *Digital Library* atau *Electronic Library*. Dari istilah-istilah yang digunakan di atas, terlihat bahwa karakteristik dari perpustakaan non tradisional ini tampak pada penggunaan teknologi elektronik atau lebih tepatnya komputer dalam pengelolaan koleksi hingga layanan kepada pengguna.

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi maupun jumlah informasi, makin berkembang pula jenis informasi maupun media untuk menyimpan informasi. Pada masa lalu masyarakat mengenal informasi yang dituangkan dan diperoleh dalam bentuk teks yang cukup tersimpan dalam bentuk/media cetakan. Seiring dengan perkembangan, informasi dalam bentuk-bentuk lain seperti grafis/gambar, suara, animasi

maupun video mulai dikembangkan. Informasi-informasi jenis ini tentunya memerlukan media penyimpanan lain yang lebih tepat, seperti kaset, video, film, slide dan sebagainya. Disamping perkembangan dalam jenis informasi, faktor lain yang mendorong berkembangnya jenis media penyimpanan informasi adalah efisiensi dan kemudahan dalam pencariannya kembali. Informasi atau publikasi, baik dalam bentuk teks, gambar, suara atau bahkan gabungan dari pelbagai informasi (multimedia) mulai disimpan dalam bentuk digital seperti CD-Rom ataupun web di internet. Selain istilah-istilah di atas, istilah lain yang banyak dipakai adalah *Bookless Library* yang menunjuk kepada perpustakaan yang memiliki koleksi mayoritas dalam bentuk digital/elektronik.

Di lain pihak, dari beberapa definisi, istilah Bahasa Inggris "*Virtual*" mempunyai arti tak nyata, maya atau ilusi tetapi merupakan representasi dari sesuatu yang nyata, atau dapat juga diartikan sebagai sesuatu kondisi yang tanpa kendala dan batas .

Dengan dimanfaatkannya teknologi informasi baik dalam bidang komputer, telekomunikasi maupun Internet, baik dalam pengelolaan kegiatan, penyimpanan koleksi maupun penyajian layanan, dapat saja sebuah perpustakaan tidak harus dibatasi oleh adanya sebuah bangunan yang harus didatangi secara fisik. Layanan informasi dapat tetap diberikan dalam bentuk apa saja, kapan saja dan di mana saja melalui sarana teknologi informasi. Bentuk perpustakaan seperti inilah yang disebut sebagai *Virtual Library* atau Perpustakaan Maya yang tetap ada walau tidak nampak secara fisik. Dalam hal ini tidak nampak pula apakah perpustakaan terdiri dari satu perpustakaan atau gabungan dari beberapa perpustakaan.

Dengan demikian, Perpustakaan Maya merupakan sebuah perpustakaan atau suatu jaringan dari beberapa perpustakaan yang menghubungkan sumber informasi dan layanan dengan pengguna serta memberikan kesempatan untuk dapat diakses dari mana saja dan oleh siapa saja. Koleksi, layanan maupun pengguna dapat saja tersebar atau terpisah oleh jarak dan waktu, namun tetap dapat terhubung satu sama lain dengan memanfaatkan jaringan antar perpustakaan dan teknologi informasi .

Melalui pembentukan jaringan Perpustakaan Maya, perpustakaan dapat menyediakan akses informasi yang lebih luas dan terbuka dalam hal jenis, bentuk dan jangkauan layanan serta hubungan yang lebih cepat antar perpustakaan anggota jaringan, antara jasa layanan sumber informasi dengan jaringan informasi global yang ada. Dengan adanya jaringan ini perpustakaan dapat menawarkan layanan informasi dalam bentuk yang baru dan inovatif, mengurangi biaya penuluruhan serta penyebaran informasi, sekaligus meningkatkan efisiensi dan produktivitas dari jasa layanan informasi perpustakaan itu sendiri.

Karena letak geografis dari perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi Kristen di Indonesia sangat tersebar di pelbagai kepulauan yang sangat saling berjauhan. penggunaan sarana Internet merupakan pilihan yang diyakini dapat mengatasi masalah kecepatan komunikasi antar anggota jaringan, dengan pengguna.

Atas dasar kecepatan dan keterbukaan inilah, InCU-VL dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi web dari Internet. Homepage jaringan Perpustakaan Maya (<http://incuvl.mitra.net.id>) ini didesain oleh dan ditempatkan di *server* di MitraNet (<http://www.mitra.net.id>) sebagai ISP (*Internet Service Provider* – Penyedia Jasa Internet) yang memiliki kepedulian khusus di bidang pendidikan.

SEJARAH SINGKAT DAN PESERTA JARINGAN INCU-VL

Diawali dengan program penyusunan direktori serta pembinaan sumber daya manusia dari calon perpustakaan peserta pada tahun 1997, hingga saat ini InCU-VL telah beranggotakan 13 perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi Kristen di Indonesia. Diharapkan keanggotaan dapat berkembang menjadi sebuah jaringan Perpustakaan Maya yang lebih luas lagi dengan keikut-sertaan seluruh perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi Kristen, yang nantinya dapat bergabung dengan jaringan perpustakaan lain di Indonesia, baik yang telah terbentuk maupun belum. Bergabungnya kekuatan dari seluruh perpustakaan sebagai sumber informasi merupakan kontribusi yang sangat signifikan bagi Indonesia dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang suka dan selalu belajar.

Walau InCU-VL bertujuan untuk dapat menyediakan layanan informasi melalui satu pintu, InCU-VL secara fleksibel tetap dapat diakses dari masing-masing homepage dari perpustakaan peserta jaringan, yang masing-masing punya ciri koleksi maupun jenis layanan sendiri. Dengan menyediakan situs ini, masyarakat dapat mempunyai pilihan dalam memperoleh layanan melalui InCU-VL atau homepage masing-masing perpustakaan tersebut.

FASILITAS LAYANAN INCU-VL

Sebuah rumah baru yang merupakan gabungan dari beberapa perpustakaan dibangun untuk dapat mengembangkan peranan baru dari perpustakaan sebagai **mitra pendidik** maupun **mediator informasi**. Dengan pemikiran untuk dapat terus dikembangkan, hingga saat ini InCU-VL telah mengembangkan beberapa fasilitas layanan sebagai berikut:

Layanan dan Alat Penelusuran

Sesuai dengan peranannya sebagai **mediator informasi** yang menghubungkan pengguna dengan informasi dimanapun informasi berada, InCU-VL dalam tahap ini mencoba untuk menyediakan akses ke sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh tiap peserta anggota jaringan baik melalui New Spektra, katalog gabungan melalui web maupun melalui daftar majalah/jurnal.

New SPEKTRA - sebuah katalog gabungan dari koleksi para perpustakaan anggota jaringan yang dapat diakses melalui web - digunakan oleh InCU-VL untuk

memberikan kemudahan bagi pengguna informasi dalam menelusur keberadaan bahan pustaka atau informasi yang dimiliki oleh tiap perpustakaan anggota, kapan saja dan dari mana saja. Pendekatan penelusuran sederhana dari pelbagai aspek, seperti, Pengarang, Judul, Subyek, Bahasa, Tahun Terbit maupun pendekatan penelusuran kompleks yang merupakan gabungan antara pelbagai aspek dari sebuah data bibliografis, sangatlah membantu untuk menemukan keberadaan data bibliografis dari sumber informasi yang dikehendaki.

Menyadari akan keterbatasan tiap perpustakaan dalam melanggan majalah atau jurnal - baik cetakan maupun *online*-, InCU-VL mencoba untuk mengumpulkan **Daftar Majalah atau Jurnal serta Indeks** yang dimiliki oleh perpustakaan peserta jaringan. Daftar ini membantu InCU-VL untuk melayani pengguna dalam upayanya melokalisir keberadaan majalah atau jurnal yang dibutuhkan.

Formulir Permintaan penelusuran yang disediakan merupakan sarana bagi pengguna untuk memesan artikel yang dibutuhkan bahkan meminta jasa penelusuran informasi ke perpustakaan-perpustakaan anggota tanpa harus datang sendiri secara fisik ke perpustakaan yang memiliki informasi yang dibutuhkannya.

Gerbang Informasi

Dalam peranannya sebagai **mediator informasi** atau jembatan antara pengguna informasi dan sumber informasi, InCU-VL juga berusaha untuk memperluas akses informasi lebih dari sekedar informasi yang dimiliki oleh tiap peserta jaringan, melalui satu gerbang. Daftar *Search Engine*, *Online Database*, Katalog Elektronik (*Online Catalog*) dari perpustakaan lain yang dapat diakses melalui web, organisasi dan lembaga ilmu pengetahuan, merupakan sarana-sarana yang disediakan oleh InCU-VL untuk memudahkan penelusuran di Internet melalui satu pintu. Dengan menyediakan ulasan singkat mengenai ciri atau teknik khusus dalam menggunakan tiap alat penelusuran ataupun pangkalan-pangkalan data online (*online database*), pengguna dapat dipandu dalam memilih teknik penelusuran yang tepat untuk dapat menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat, sehingga dapat mengurangi rasa frustrasi dalam memilih informasi yang dapat dipercaya. Fasilitas yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berbagi pengalaman dan pengetahuan, yang tersedia di site ini maupun mayoritas site yang lain, memberikan juga peluang dan dorongan bagi masyarakat untuk saling memberi dan belajar.

Forum Diskusi

Sebagai perpustakaan yang ingin mengembangkan peranannya bukan lagi sebagai penyedia sumber informasi saja, tetapi juga berperan sebagai **mitra pendidik dan fasilitator**, InCU-VL juga merancang bentuk-bentuk layanan yang lebih memperlihatkan peranan perpustakaan dalam mempersiapkan pengguna untuk dapat menggali informasi serta belajar secara mandiri dan terus menerus. Forum-forum diskusi dalam subyek-

subyek tertentu, pathfinder, ulasan dari bahan pustaka terpilih serta forum konsultasi seputar masalah-masalah dalam menelusur informasi, merupakan forum yang dimaksudkan untuk mendorong pengguna informasi saling berbagi serta mengembangkan ilmu dan pengalaman. Sebagai pelaku jasa informasi, pustakawan juga perlu selalu mengasah wawasan serta pengetahuan yang selalu mutakhir, agar dapat memberikan layanan yang memuaskan.

Sebagai suatu jaringan perpustakaan, InCU-VL juga merasakan perlunya suatu wadah komunikasi maupun forum diskusi untuk saling berbagi masalah, pengalaman maupun pengetahuan antar perpustakaan. Dengan adanya wadah ini diharapkan baik perpustakaan anggota jaringan maupun perpustakaan lain dapat saling belajar dan bertumbuh bersama.

Forum Belajar

Artikel-artikel yang berkaitan dengan strategi belajar, penelusuran informasi dan sebagainya merupakan perluasan dari fungsi mengajar dari perpustakaan di luar kelas dan gedung perpustakaan. Melalui artikel yang dikembangkan dari perpustakaan maupun masyarakat lain yang ingin berbagi, InCU-VL berharap agar para pengguna informasi dapat secara mandiri menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan serta berperan sebagai produsen informasi, tidak hanya sebagai konsumen. Artikel tidak diharapkan untuk selalu disajikan oleh perpustakaan peserta jaringan saja. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk dapat mengisi forum belajar dengan artikel-artikel yang saling membekali.

Berita Perpustakaan

Berita-berita seputar kegiatan, perkembangan sumber informasi baru, kehadiran alat penelusuran baru dan yang berkaitan dengan bidang informasi, baik secara lokal, nasional maupun internasional, merupakan usaha InCU-VL untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti perkembangan.

PROSPEK PENGEMBANGAN DI MASA MENDATANG

InCU-VL dalam bentuknya saat ini baru merupakan suatu proyek awal, yang masih harus banyak menghadapi tantangan dalam menjalankan peranannya. Dengan bertambahnya pengalaman, tingkat partisipasi peserta jaringan serta tuntutan yang dengan sendirinya akan bertumbuh dengan meningkatnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat, diharapkan InCU-VL dapat makin meningkatkan peranannya.

Beberapa hal yang dapat dikerjakan di masa mendatang antara lain adalah :

- menyediakan lebih banyak forum-forum diskusi atau milis-milis dalam topik-topik tertentu yang menyediakan kesempatan untuk pengembangan minat dan keahlian,

melalui kesempatan berbagi informasi dan belajar secara informal sesuai dengan minat dan keahlian.

- Menyediakan sarana untuk menjalin hubungan antar individu yang punya minat sama dalam melakukan penelitian atau kegiatan bersama, tanpa batasan institusi, wilayah ataupun negara untuk memperkaya pengalaman belajar dari masyarakat, menuju pada pembentukan masyarakat belajar berwawasan global.
- Spesialisasi dalam mengumpulkan serta penyediaan alat penelusuran untuk akses informasi andalan dan spesifik, yang dimiliki oleh badan induk, seperti laporan penelitian, tesis, skripsi, laporan kegiatan, informasi yang menjadi bahan kajian khusus tiap perpustakaan peserta jaringan, atau dokumen-dokumen penting lain akan merupakan aset penting dalam menyediakan akses untuk sumber informasi yang tidak terbuka untuk umum, sekaligus bertindak sebagai alat kontrol bibliografis menghindari terjadinya duplikasi dalam produksi informasi.
- Penyediaan galeri karya pribadi yang menampilkan hasil karya masyarakat pengguna, baik berbentuk portfolio sebagai catatan perjalanan prestasi, kumpulan hasil karya, penelitian ataupun tulisan dll, yang sekaligus dapat menjadi pangkalan data karya khusus maupun kesempatan untuk peningkatan diri dengan masukan-masukan dari masyarakat yang bertindak sebagai mitra dalam proses belajar dan pengembangan.

TANTANGAN DAN KENDALA

Sebagai suatu proyek awal, InCU-VL belum dapat menjalankan peranannya sebagai mediator informasi, penunjuk jalan ataupun pendamping pendidikan secara maksimal. Diharapkan sesuai dengan perkembangan tingkat kesadaran serta partisipasi perpustakaan anggota jaringan, dapat makin dikembangkan pula jenis-jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurang tersedianya infrastruktur perangkat keras, perangkat lunak maupun jaringan, yang semuanya juga terkait dengan masalah keterbatasan dana. Kesiapan sumber daya manusia dalam mengembangkan maupun melayani dengan pola yang baru masih juga perlu dikembangkan.

Tantangan lain yang masih perlu dihadapi justru adalah dari masyarakat pengguna sendiri. Budaya yang terbiasa dengan sistem pendidikan yang tergantung kepada pengajar, tidak terbiasa untuk mencari informasi sendiri, kebiasaan untuk memperoleh layanan secara langsung bertatap muka dan terbatas pada koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sendiri, ataupun kekurang-mampuan dalam mempergunakan teknologi informai tentunya akan sangat menghambat pemanfaatan jaringan Perpustakaan Maya secara maksimal.

REFERENSI

Dougherty, Richard M. **The Redirected Campus Library: Exploding Myths and Clearing Away Obstacles to Progress.** University of Minnesota Libraries, 1988/89.

Freedman, Alan. **The Computer Glossary: The Complete Illustrated Dictionary.** 7th ed. New York: American Management Association, 1995.

Hawkins, Brian L. *Planning for the National Electronic Library.* **Educom Review**, May/June 1994. p. 19–29.

Lipow, Anne G. & Joseph A. Rosenthal. **The Researcher and The Library: A Partnership in the Near Future.** *Library Journal*, Sept 1, 1986, p. 154-156.

Morris, Dilys E. **Electronic Information and Technology: Impact and Potential for Academic Libraries,** CRL, Jan 1989, v; 5-, No. 1, p. 56–64.

Petra Christian University. **A Report for The United Board Grant of 1997 – 1998 on Indonesia Christian University Library Resource Sharing Project: Library Automation: First Year Implementation of the Three-Year Project,** Surabaya: Petra Christian University, 1998.

The Ontario Virtual Library. <http://www.virtual-library.org/>

Que's Computer & Internet Dictionary. 6th edition. Indianapolis: Que Corporation, 1995.

Schrage, Michael. **Visions of Tomorrow's Libraries: Computerized Networks to Spread the Word.** *The Washington Post*, Friday, April 27, 1990.

Virtual Network Definition. <http://mesun4.wustl.edu/DigLib/virtual.html>